

**EVALUASI PROSEDUR AUDIT FORENSIK**

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Avelius Aditya Wardana**

**NIM: 062114129**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2012**

**EVALUASI PROSEDUR AUDIT FORENSIK**

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Avelius Aditya Wardana**

**NIM: 062114129**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2012**

SKRIPSI

EVALUASI PROSEDUR AUDIT FORENSIK

Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta

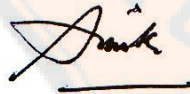
Oleh :

**Avelius Aditya Wardana**

NIM : 062114129

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing,



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.,QIA

Tanggal : 30 Juli 2012

SKRIPSI

**EVALUASI PROSEDUR AUDIT FORENSIK**  
**Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :  
**Avelius Aditya Wardana**  
NIM : 062114129

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 27 Agustus 2012  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.,QIA.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA.	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.,QIA.	
Anggota	Antonius Diksa Kuntara, S.E.,MFA.,QIA.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H.,M.Si.,Akt.,QIA.	

Yogyakarta, 31 Agustus 2012

Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Dr. Herry Maridjo ,M.Si.

**“KEGAGALAN BUKANLAH  
MERUPAKAN SEBUAH AKHIR, TETAPI  
KEGAGALAN ADALAH SUKSES YANG  
TERTUNDA JIKA KITA MAU  
MEMPERJUANGKANNYA”**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Papa'ku Yohanes Supriyadi dan Mama'ku Ristini . . .
2. Adik-adikku Angga dan Arum . . .
3. Pacarku Tercinta Antonia . . .
4. Para Sahabat-sahabat'ku . . .
5. Dan teman-temanku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: “EVALUASI PROSEDUR AUDIT FORENSIK, STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DRS. INARESJZ KEMALAWARTA” dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 27 Agustus 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Agustus 2012  
Yang membuat pernyataan,

Avelius Aditya Wardana

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Avelius Aditya Wardana

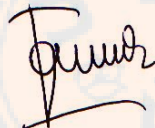
NIM : 0621140129

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul : Evaluasi Prosedur Audit Forensik, Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2012

Yang menyatakan,



Avelius Aditya Wardana

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Prosedur Audit Forensik”**, Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma, Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dr. Herry Maridjo ,M.Si.selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.,QIA., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Inaresjz Kemalawarta beserta semua staff di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta yang telah membantu dan juga memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Tuhan YESUS, yang sudah membimbingku dan selalu mau mendengarkan keluh kesahku.
7. Ayahku Yohanes Supriyadi, ibuku Ristini dan adik-adikku Fransiskus Bernadetus Angka Kusuma dan Fransiska Cecilia Arumnita Mawarni terimakasih buat supportnya.
8. Pacarku tercinta Antonia Tri Wahyuni, terimakasih sudah mau mendukung aku saat aku senang dan sedih dan mau mendengarkan masalah-masalahku. You're my everything.
9. Sahabat-sahabatku Ervid, Nado, Ronnie, Lusi, Fia, Liani, Pradana, terimakasih sudah mau menjadi sahabatku dengan segala kekuranganku. Teman-teman KKP XXI kelompok 15 Linda, Mylda, Iche, Pras, makasih sudah menjadi "wong edan" bersama.
10. Anak-anak Akuntansi Angkatan 2006 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih buat masukan-masukannya. Anak-anak UKM Band SEXEN terimakasih sudah mau menerimaku apa adanya dan menjadi teman yang "gila" di kantin. Semua teman-teman yang lain yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu terimakasih semuanya. Tuhan Memberkati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Agustus 2012



Avelius Aditya Wardana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penulisan.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	5

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	7
	A. <i>Fraud</i> .....	7
	B. Pengauditan Forensik. ....	13
	C. Prosedur Audit Forensik Menurut ACFE.....	15
BAB III	METODE PENELITIAN.....	26
	A. Jenis Penelitian.....	26
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
	C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	26
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
	E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB VI	GAMBARAN UMUM KANTOR AKUNTAN PUBLIK.....	37
	A. Sejarah Singkat.....	37
	B. Visi dan Misi.....	38
	C. Lokasi.....	38
	D. Struktur Organisasi.....	38
	E. Personalia.....	39
	F. Kegiatan Kantor Akuntan Publik.....	41
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
	A. Gambaran Umum Kasus.....	44
	B. Perbandingan Standar dan Praktik Audit Forensik di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta.....	49
	C. Pembahasan.....	56

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan Penelitian.....	58
C. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 <i>Auditing versus Fraud Examination</i> .....	15
Tabel 2 Perbandingan prosedur penelitian awal terhadap kasus .....	29
Tabel 2 Perbandingan prosedur penelitian awal terhadap kasus (Lanjutan) .....	30
Tabel 2 Perbandingan prosedur penelitian awal terhadap kasus (Lanjutan) .....	31
Tabel 3 Perbandingan antara penunjukan tim audit forensik .....	32
Tabel 4 Perbandingan penyusunan rencana investigasi .....	33
Tabel 4 Perbandingan penyusunan rencana investigasi (Lanjutan).....	34
Tabel 5 Perbandingan pelaksanaan investigasi .....	35
Tabel 5 Perbandingan Pelaksanaan investigasi (Lanjutan) .....	36
Tabel 6 Perbandingan prosedur penelitian awal terhadap kasus beserta hasil penelitian . .....	49
Tabel 7 Perbandingan antara penunjukan tim audit forensik beserta hasil penelitian. ....	50
Tabel 8 Perbandingan penyusunan rencana investigasi beserta hasil penelitian .....	51
Tabel 8 Perbandingan penyusunan rencana investigasi beserta hasil penelitian (Lanjutan) .....	52
Tabel 8 Perbandingan penyusunan rencana investigasi beserta hasil penelitian (Lanjutan) .....	53
Tabel 9 Perbandingan pelaksanaan investigasi beserta hasil penelitian .....	54

Tabel 9 Perbandingan pelaksanaan investigasi

beserta hasil penelitian (Lanjutan)..... 55



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I <i>Fraud Tree</i> .....	8
Gambar II <i>The Fraud Triangle</i> .....	12
Gambar III Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik.....	38



**ABSTRAK**

**EVALUASI PROSEDUR AUDIT FORENSIK  
Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta**

**Avelius Aditya Wardana  
062114129  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2012**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prosedur audit forensik yang dilakukan oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sudah sesuai dengan standar prosedur audit forensik menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Untuk langkah pertama yaitu dengan memaparkan gambaran umum kasus *fraud* yang terjadi. Untuk langkah kedua yaitu dengan membandingkan antara prosedur audit forensik yang dilakukan oleh KAP Drs. Inaresjz dengan standar prosedur audit forensik yang diterapkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. Sedangkan langkah ketiga yaitu dengan menarik kesimpulan dari hasil perbandingan antara prosedur audit forensik yang dilakukan oleh KAP Drs. Inaresjz dengan standar prosedur audit forensik yang diterapkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sudah menerapkan standar prosedur audit forensik menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* tetapi tidak 100%. Prosedur yang tidak dilakukan 100% adalah prosedur penyusunan rencana investigasi khususnya di unsur menerima gambaran yang akurat mengenai kasus dan strategi yang akan digunakan.



**ABSTRACT**

**AN EVALUATION OF FORENSIC AUDIT PROCEDURES  
A Case Study In Public Accountant Firm Drs. Inaresjz Kemalawarta**

**Avelius Aditya Wardana  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2012**

This study aimed to know whether the implementation of forensic audit procedures performed by Public Accountant Firm Drs. Inaresjz Kemalawarta was suitable with the standards of forensic audit procedures according to the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).

This research was a case study. The techniques of data collection used interviews and documentation. The data analysis used descriptive analysis technique. For the first step was by describing the general case of fraud happened. For The second step was by comparing the forensic audit procedures performed by Public Accountant Firm Drs. Inaresjz Kemalawarta with standard forensic audit procedures applied by the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). While the third step was by drawing conclusions from the results of the comparison between the forensic audit procedures performed by Public Accountant Firm Drs. Inaresjz Kemalawarta with standard forensic audit procedures applied by the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).

The Results from the study showed that Public Accountant Firm Drs. Inaresjz Kemalawarta had implemented the standards of forensic audit procedures based on the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), but not 100%. The procedures not done 100% was the procedures of compiling investigative plans, especially in the element of receiving an accurate image of the case and the strategy to be used.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami “sakit” yang parah. Indikasinya adalah merebaknya korupsi, kolusi dan nepotisme. Hal ini dibuktikan dengan tercatatnya Indonesia sebagai negara korup ke-6 dari 159 negara di dunia (Ghofur, 2010:30) dan merupakan Negara Terkorup di Asia Pasifik (Nusantaraku, 2010).

Belum banyak laporan kredibel yang mengungkap kerugian bisnis akibat adanya tindakan *fraud*. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia merupakan akumulasi tindakan *fraud* yang tidak pernah diusut tuntas. Banyak perusahaan hancur sebagai akibat kurang kuatnya pendeteksian dini terhadap tindakan kecurangan (Robiyanto, 2009).

Banyak cara telah dilakukan untuk melawan korupsi. Pemerintah Indonesia bahkan membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk memerangi *fraud* khususnya kasus korupsi. Hal ini dimaksudkan untuk menekan tingkat korupsi yang semakin marak terjadi di Indonesia.

Untuk melakukan pelacakan terhadap suatu kasus *fraud*, salah satu cara yang digunakan adalah dengan audit forensik. Pengauditan forensik ini sebenarnya sudah mulai dikenal pada tahun 1998 setelah Indonesia digoncang oleh krisis moneter. Tetapi pada saat itu belum dikenal dengan istilah pengauditan forensik.

Pengertian pengauditan forensik menurut Chatterji (2001) yaitu “*the application of auditing skills to situation that have legal consequences*”, yang berarti bahwa pengauditan forensik sebagai “pelaksana” yang mempunyai kemampuan pengauditan terhadap situasi yang memiliki konsekuensi hukum. Pengertian lain tentang pengauditan forensik adalah pemeriksaan atas fakta berdasarkan pernyataan yang dibuat untuk melihat keterkaitan pada kriteria yang berkembang untuk diajukan ke pengadilan (Zysman, 2003). Menurut Effendi (2010), “*forensic auditing is a new discipline in modern auditing*”. Dalam pengauditan forensik diperlukan alat bantu berupa ilmu akuntansi forensik (*forensic accounting*). Akuntansi forensik sendiri merupakan integrasi antara akuntansi (*accounting*), teknologi informasi (*information technology*) dan keterampilan investigasi (*investigation skill*).

Tujuan dari pengauditan forensik sendiri adalah membawa suatu peristiwa *fraud* untuk dibawa ke permasalahan hukum (masalah hukum ini bisa diselesaikan lewat pengadilan maupun diluar pengadilan), suatu peristiwa yang terindikasi ada tindakan *fraud*-nya akan dibuktikan dengan pengauditan forensik. Hal ini sangat berbeda dari audit umum yang bertujuan untuk memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Jusup, 2001: 117).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin mencoba untuk melihat bagaimana penerapan prosedur pengauditan forensik yang digunakan

pada suatu kasus yang terjadi di sebuah perusahaan dan sampai sejauh mana Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pengauditan forensik tersebut, menerapkan prosedur standar pengauditan forensik yang ada, apakah sudah sesuai dengan standar prosedur audit forensik menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas melalui penulisan skripsi ini adalah “Apakah penerapan prosedur pengauditan forensik yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta untuk mengungkap sebuah kasus *fraud* sudah sesuai dengan standar menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penulisan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui apakah prosedur pengauditan forensik yang diterapkan oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sudah sesuai dengan teori atau standar menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sampai sejauh mana prosedur pengauditan forensik yang digunakan oleh KAP sudah menerapkan standar audit forensik yang sesuai dengan standar ACFE. Jika prosedur belum sesuai dengan standar yang ada, KAP Drs. Inaresjz

Kemalawarta dapat melakukan peningkatan kinerja dalam melakukan pengauditan forensik agar sesuai dengan standar untuk meningkatkan mutu hasil auditan pada saat KAP ini diminta oleh klien untuk menangani masalah tentang audit forensik.

## **2. Bagi Perusahaan Klien**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur apakah pengungkapan kasus yang terjadi di perusahaan tersebut sudah dilakukan sesuai dengan standar pengauditan forensik yang berlaku, sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan nyata berupa perbaikan atau pemberian hukuman kepada pelaku *fraud* (jika terbukti terjadi *fraud*) terhadap kasus tersebut.

## **3. Bagi Universitas Sanata Dharma**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi kepustakaan yang berguna bagi seluruh *civitas academica* Universitas Sanata Dharma, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan mutu pendidikan.

## **4. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang apa itu pengauditan forensik, seperti apa prosedurnya, bagaimana penerapannya dan cara-cara penyelidikan yang digunakan untuk menemukan *fraud* di perusahaan klien.

## 5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, landasan dan dasar berpikir untuk digunakan bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk terus menggali dan mengembangkan tema tentang pengauditan forensik, karena penelitian tentang permasalahan ini masih sangat minim.

### E. Sistematika Penulisan

#### Bab I Pendahuluan

Merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang menguraikan tentang landasan teori yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini yaitu penjelasan mengenai *fraud*, pengauditan forensik, dan Prosedur Audit Forensik Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.

#### Bab III Metode Penelitian

Merupakan bab yang menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menceritakan secara singkat tentang gambaran umum Perusahaan, mulai dari sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia perusahaan, dan kegiatan perusahaan.

Bab V Analisa Data dan Pembahasan

Merupakan bab yang mendeskripsikan tentang praktik audit forensik di lapangan yang dilakukan oleh tim audit forensik dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dan membandingkannya dengan prosedur audit forensik menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* serta mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil evaluasi dan juga saran yang ditujukan kepada pengelolaan agar dapat membantu menciptakan kinerja yang lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Fraud*

*Fraud* adalah satu jenis tindakan melawan hukum yang melibatkan suatu nilai yang dilakukan dengan sengaja. Menurut *Association of Certified fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* terbagi menjadi tiga cabang dan banyak anak cabang. Ketiga cabang tersebut yaitu: (Tuanakotta, 2007:96, 99-105)

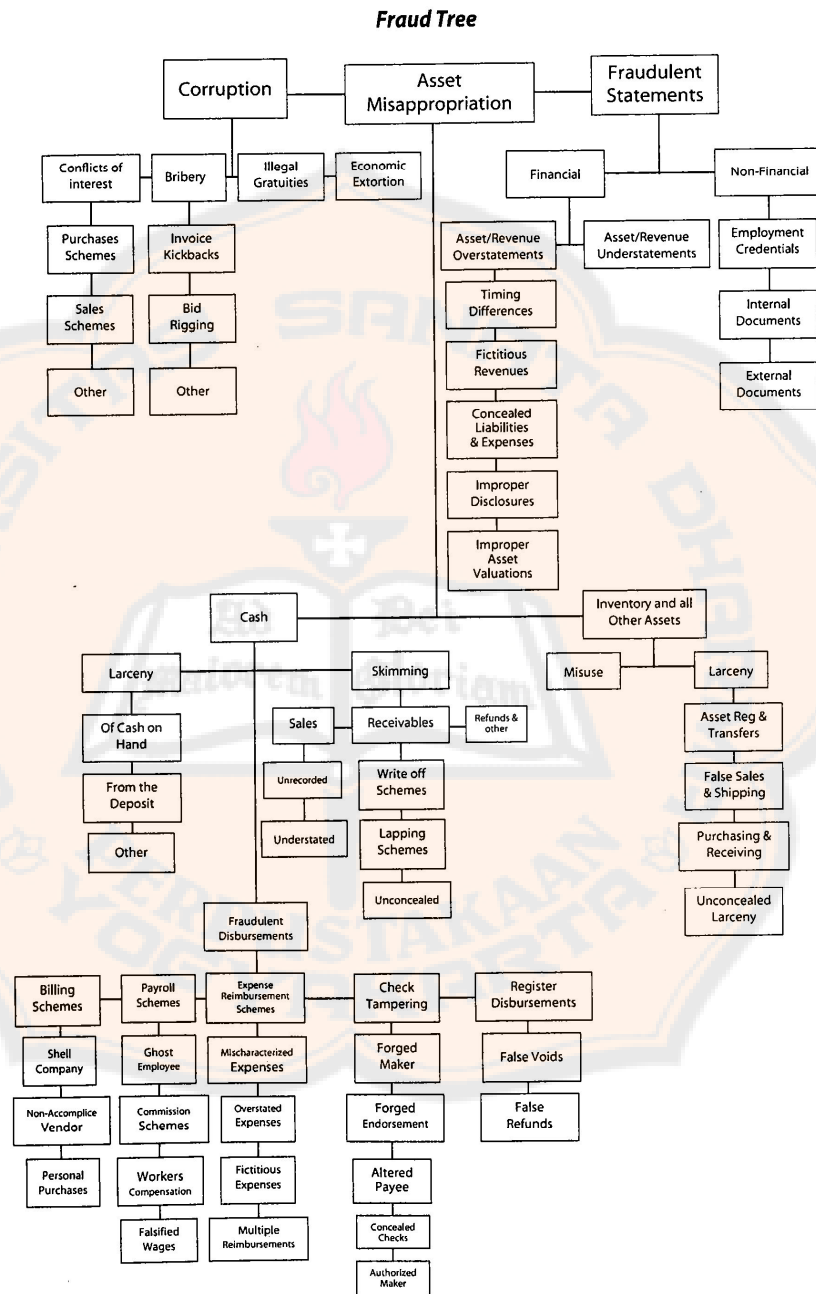
##### 1. Korupsi (*corruption*)

Istilah *corruption* di sini serupa, tetapi tidak dengan istilah korupsi dalam ketentuan perundang-undangan kita. Istilah korupsi menurut perundang-undangan nomor 31 tahun 1999 meliputi 30 tindak pidana korupsi, bukan empat bentuk yang terdapat dalam *fraud tree* (lihat gambar 1 hal. 8) yaitu :

- a. *Conflicts of interests* atau konflik kepentingan, sering kita jumpai dalam berbagai bentuk, di antaranya bisnis plat merah atau pejabat bisnis dan keluarga serta “kroni-kroni” mereka yang menjadi pemasok atau rekanan di lembaga-lembaga pemerintah dan dunia bisnis sekalipun.
- b. *Bribery* atau penyuapan, sering kita jumpai di institusi-institusi pemerintah, saat pembukaan lowongan pekerjaan, dimana calon pegawai melakukan pemberian sejumlah nominal uang kepada oknum tertentu untuk dapat diterima masuk ke dalam institusi tersebut.



Gambar 1. *Fraud Tree* (Tuanokotta,2007:98)



- c. *Illegal gratuities* adalah pemberian atau hadiah yang merupakan bentuk terselubung dari penyuapan. Dalam kasus di Indonesia kita melihat hal ini dalam bentuk hadiah perkawinan, hadiah ulang tahun, hadiah perpisahan, hadiah kenaikan pangkat dan masih banyak lagi.
- d. *Economic extortion* atau pemerasaan adalah suatu bentuk yang mirip dengan *bribery* tetapi disini pelakunya adalah oknum yang meminta sejumlah nominal tertentu. Dalam kasus di *bribery*, maka pelakunya adalah oknum pegawai institusi pemerintah.

## 2. Pengambilan aset secara ilegal (*asset misappropriation*)

*Asset misappropriation* atau “pengambilan” aset secara illegal dalam bahasa sehari-hari disebut mencuri. Namun, dalam istilah hukum, “mengambil” aset secara ilegal yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola dan mengawasi aset tersebut disebut menggelapkan. Dalam *fraud tree* pengambilan aset secara illegal ini disebut *larceny*.

Hal yang sering menjadi sasaran penggelapan adalah uang (baik di kas maupun bank; penggelapan di bank berupa giro, tabungan, maupun deposito).

## 3. Penipuan atas pelaporan (*fraudulent statement*).

Kecurangan atas penyajian laporan keuangan umumnya dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Analisis vertikal, merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi,

neraca, atau laporan arus kas dengan menggambarkannya dalam persentase. Contoh, adanya kenaikan persentase hutang niaga dengan total hutang dari rata-rata 28 persen menjadi 52 persen. Di lain pihak terjadi penurunan persentase biaya penjualan dengan total penjualan dari 20 persen menjadi 17 persen, mungkin dapat menjadi satu dasar adanya pemeriksaan *fraud*.

- b. Analisa horizontal merupakan teknik untuk menganalisis persentase-persentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan. Contoh, adanya kenaikan penjualan sebesar 80 persen, sedangkan harga pokok mengalami kenaikan 140 persen. Dengan asumsi tidak ada perubahan lainnya dalam unsur-unsur penjualan dan pembelian, maka hal ini dapat menimbulkan sangkaan adanya pembelian fiktif, penggelapan, atau transaksi ilegal lainnya.
- c. Analisa rasio, merupakan alat untuk mengukur hubungan antara nilai-nilai item dalam laporan keuangan. Contoh, *current ratio*, adanya penggelapan uang atau pencurian kas dapat menyebabkan turunnya perhitungan rasio tersebut.

*Fraud* berdasarkan kenampakannya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok: (Davia dalam Tuanakotta, 2007:160)

1. *Fraud* yang sudah ada tuntutan hukum (*prosecution*), tanpa memperhatikan keputusan pengadilan. *Fraud* ini bisa diketahui oleh

banyak khalayak ramai dengan dibukanya hasil-hasil umum tentang penyelidikan.

2. *Fraud* yang sudah ditemukan, tetapi belum ada tuntutan hukum. *Fraud* dalam kelompok ini lebih sulit diketahui karena adanya lembaga perlindungan hukum yang sering dimanfaatkan tertuduh.
3. *Fraud* yang belum ditemukan. *Fraud* dalam kelompok ini sangat tertutup rapat dan hanya diketahui pelakunya.

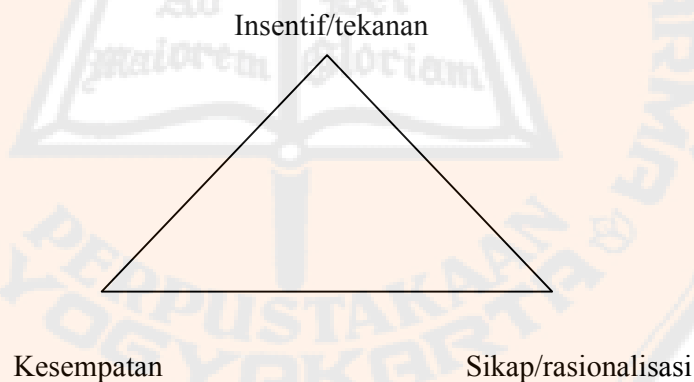
Menurut Vasudevan (2004) secara umum pendeteksian *fraud* dapat digolongkan menjadi 2 jenis teknik pengauditan :

1. *Critical point auditing*. Teknik ini dimaksudkan untuk menyaring dan melihat gejala kecurangan dari transaksi yang terjadi. Untuk itu, laporan keuangan, pembukuan dan berbagai jenis catatan keuangan dianalisa untuk melihat :
  - a. Analisis *trend* dari transaksi dengan membuat tabel dari transaksi yang memiliki nilai materialitas tinggi.
  - b. Penjurnalan yang tidak biasa.
  - c. Ketidaksesuaian pada pencatatan hutang atau piutang atau persediaan pada laporan keuangan dengan pencatatan lainnya (*stock opname*, buku pembantu dll).
  - d. Akumulasi saldo debit dari saldo keseimbangan.
  - e. Lemahnya internal kontrol.
2. *Propriety audit*. Audit ini biasanya dilakukan oleh institusi audit tertinggi di suatu Negara (di Indonesia BPK) untuk melaporkan setiap pengeluaran

di akun biaya milik pemerintah sudah mendapat persetujuan dan berdasarkan kebutuhan yang mendesak, dan semua pendapatan pemerintah telah dibukukan dengan benar sesuai dengan kronologis waktu dan nominal yang sesungguhnya. Dalam melakukan *propriety audit* ini, memastikan apakah setiap transaksi pengeluaran maupun pendapatan yang dilakukan instansi pemerintah sudah sesuai dengan pola efisiensi, ekonomi, efektifitas, atau yang sering disebut “*value for money audit*”.

Menurut Elder (2011), terdapat tiga kondisi yang menyebabkan kecurangan, yang dinamakan dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Ketiga kondisi penyebab kecurangan itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. *The Fraud Triangle* (Elder, 2011:375)



## 1. Tekanan (*insentif*)

Sebuah tekanan yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya adalah adanya penurunan prospek keuangan perusahaan. Perusahaan mungkin juga melakukan manipulasi laba untuk memenuhi proyeksi para analis pasar, atau untuk menggelembungkan harga saham.

Dalam beberapa kasus, manajemen dapat memanipulasi laba hanya untuk menjaga reputasi mereka.

## 2. Kesempatan

Meskipun laporan keuangan dari semua perusahaan potensial dapat terjadi manipulasi, risikonya menjadi lebih besar untuk perusahaan yang bergerak dalam industri yang melibatkan penilaian subyektif dan estimasi yang signifikan. Banyak kasus kecurangan dalam laporan keuangan yang disebabkan komite audit atau dewan direksi tidak efektif dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

## 3. Sikap (*rasionalisasi*)

Sikap manajemen puncak terhadap laporan keuangan merupakan faktor resiko penting dalam menilai kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Jika CEO atau manajer puncak menunjukkan dominasi terhadap proses penyusunan laporan keuangan, seperti terus menerus mengeluarkan proyeksi yang terlalu optimis, atau manajemen terlalu khawatir untuk memenuhi proyeksi laba para analis pasar, kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menjadi lebih besar. Karakter manajemen atau seperangkat nilai etika juga dapat membuat manajemen lebih mudah dalam membenarkan perilaku kecurangan.

## **B. Pengauditan Forensik**

Pengertian pengauditan forensik menurut Chatterji (2001) yaitu “*the application of auditing skills to situation that have legal consequences*”, yang berarti bahwa pengauditan forensik sebagai “pelaksana” yang mempunyai

kemampuan pengauditan terhadap situasi yang memiliki konsekuensi hukum. Pengertian lain tentang *forensic audit* adalah pemeriksaan atas fakta berdasarkan pernyataan yang dibuat untuk melihat keterkaitan pada kriteria yang berkembang untuk diajukan ke pengadilan (Zysman, 2003).

Pengauditan forensik merupakan gabungan dari keahlian di bidang akuntansi, audit, dan hukum. Hasil dari pengauditan forensik dapat digunakan dalam proses pengadilan atau bentuk hukum lainnya. Seorang auditor forensik harus memiliki kompetensi akademis dan empiris yang berkaitan dengan proses *litigasi* (proses hukum). Kompetensi tersebut antara lain dapat diperoleh dari diklat pengauditan forensik dengan pemberian mata ajar yang berkaitan dengan audit investigatif, penghitungan kerugian negara, dan pemberian keterangan ahli di persidangan perkara tindak pidana korupsi (Nugroho, 2008).

Pelaku yang melakukan pengauditan forensik umumnya adalah akuntan publik bersertifikat (CPA), akuntan atau ekonom yang disewa untuk melakukan audit forensik. Auditor forensik juga harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip hukum dasar serta standar untuk penemuan hukum dan etika profesi. Dengan demikian, tidak jarang untuk auditor forensik juga menjadi pengacara berlisensi.

Pengauditan forensik sering dilakukan dalam rangka untuk menghitung kerugian yang diakibatkan dari kelalaian atau kesalahan yang disengaja. Pengauditan forensik dapat dilakukan untuk mengantisipasi *litigasi*. Pengauditan forensik juga dapat berfungsi sebagai audit internal untuk

mencegah tindakan ilegal oleh karyawan atau menentukan apakah seorang pekerja harus “diakhiri” (Nugroho, 2008).

Audit forensik dilaksanakan dalam rangka membantu penyidik, yang merupakan pelaksanaan Pasal 120 ayat (1) KUHP, yaitu :

“*Dalam hal penyidik menganggap perlu, ia dapat minta pendapat orang ahli atau orang yang memiliki keahlian khusus*”.

Adapun perbedaan dari audit umum dan pemeriksaan atas *fraud* akan diperlihatkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. *Auditing versus Fraud Examination* (Tuanakotta, 2010 : 293-294)

<b><i>Issue</i></b>	<b><i>Auditing</i></b>	<b><i>Fraud Examination</i></b>
<i>Timing</i>	<i>Recurring</i> Audit dilakukan secara teratur, berkala, dan berulang kembali ( <i>recurring</i> ).	<i>Non-recurring</i> Pemeriksaan <i>fraud</i> tidak berulang kembali, dilakukan setelah ada cukup indikasi.
<i>Scope</i>	<i>General</i> Lingkup audit adalah pemeriksaan umum atas data keuangan.	<i>Specific</i> Pemeriksaan <i>fraud</i> diarahkan pada dugaan, tuduhan atau sangkaan yang spesifik.
<i>Objective</i>	<i>Opinion</i> Tujuan audit adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.	<i>Affix Blame</i> Tujuan pemeriksaan <i>fraud</i> adalah untuk memastikan apakah <i>fraud</i> memang terjadi, dan untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab.
<i>Relationship</i>	<i>Non-adversarial</i> Sifat pekerjaan audit adalah tidak bermusuhan	<i>Adversarial</i> Karena pada akhirnya pemeriksaan harus menentukan siapa yang bersalah.
<i>Methodology</i>	<i>Audit Techniques</i> Audit dilakukan terutama dengan pemeriksaan data keuangan.	<i>Fraud Examination Techniques</i> Pemeriksaan <i>fraud</i> dilakukan dengan memeriksa dokumen, telaah data eksternal, dan wawancara.



Tabel 1. *Auditing versus Fraud Examination* (Lanjutan)

<b>Issue</b>	<b>Auditing</b>	<b>Fraud Examination</b>
<i>Presumption</i>	<i>Professional Skepticism</i> Auditor melaksanakan tugasnya dengan <i>professional skepticism</i> .	<i>Proof</i> Pemeriksaan <i>fraud</i> berupaya mengumpulkan bukti untuk mendukung atau membantah dugaan terjadinya <i>fraud</i> .

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh auditor forensik (*fraud auditor*) menurut Tawaf (2007) adalah sebagai berikut:

1. Penyelidikan kriminal ekonomi.
2. Sengketa antara pemegang saham,
3. Tuntutan atau klaim asuransi; penggelapan oleh karyawan,
4. Kerugian usaha,
5. Masalah profesi akuntan (misalnya penyalahgunaan prinsip, akuntansi), dan
6. Penyidikan dalam hal *fraud*.

Standar yang sering digunakan untuk melakukan investigasi terhadap *fraud* adalah : (Tuanakotta, 2007:52)

1. Seluruh investigasi harus dilandasi praktik terbaik yang diakui (*accepted the best practice*). Dalam hal ini tersirat dua hal. Pertama, adanya upaya membandingkan antara praktik-praktik yang ada dengan merujuk kepada yang terbaik saat itu. Upaya ini disebut *benchmarking*. Kedua, upaya *benchmarking* dilakukan terus menerus untuk mencari solusi terbaik. Asosiasi profesi lazimnya memberikan wadah untuk diskusi, pertukaran pengalaman, publikasi, dan hal-hal semacam ini sehingga para investigator mengenal praktik-praktik terbaik.

2. Kumpulkan bukti-bukti dengan prinsip kehati-hatian (*due care*), sehingga bukti-bukti tadi dapat diterima di pengadilan.
3. Pastikan bahwa seluruh dokumentasi dalam keadaan aman, terlindungi dan diindeks; dan jejak audit tersedia. Dokumentasi ini diperlukan sebagai referensi apabila ada penyelidikan di kemudian hari untuk memastikan bahwa investigasi sudah dilakukan dengan benar. Referensi ini juga membantu perusahaan dalam upaya perbaikan cara-cara investigasi sehingga *accepted best practice* dapat dilaksanakan.
4. Pastikan bahwa para investigator mengerti hak-hak asasi pegawai dan senantiasa menghormatinya. Kalau investigasi dilakukan dengan cara yang melanggar hak-hak asasi pegawai, yang bersangkutan dapat menuntut perusahaan dan investigatornya. Bukti-bukti yang sudah dikumpulkan dengan waktu dan biaya yang tidak sedikit menjadi sia-sia.
5. Beban pembuktian ada pada yang “menduga” pegawainya melakukan kecurangan, dan pada penuntut umum yang mendakwa pegawai tersebut, baik dalam kasus hukum administratif maupun hukum pidana.
6. Cakupan seluruh substansi investigasi dan “kuasai” seluruh target yang sangat kritis ditinjau dari segi waktu. Dalam melakukan investigasi, kita menghadapi keterbatasan waktu. Dalam menghormati asas praduga tak bersalah, hak dan kebebasan seseorang harus dihormati.
7. Liput seluruh tahapan kunci dalam proses investigasi, termasuk perencanaan, pengumpulan bukti dan barang bukti, wawancara, kontak dengan pihak ketiga, pengamanan mengenai hal-hal yang bersifat rahasia,

ikuti tata cara atau protokol, dokumentasi dan penyelenggaraan catatan, keterlibatan polisi, kewajiban hukum, dan persyaratan mengenai pelaporan.

Dalam melakukan pengauditan (baik jasa audit umum pada umumnya maupun forensik), ada beberapa teknik audit yang bisa digunakan, yaitu: (Elder, 2011: 158-166)

## 1. Pemeriksaan fisik

Merupakan pemeriksaan atau penghitungan yang dilakukan oleh auditor atas aset berwujud. Pemeriksaan fisik merupakan sarana langsung untuk memverifikasi apakah aset benar-benar ada dan ke tingkat yang lebih kecil adalah apakah aset-aset yang ada telah dicatat. Teknik ini merupakan alat yang objektif untuk menentukan kuantitas maupun gambaran aset yang diteliti tersebut.

## 2. Konfirmasi

Merupakan jawaban lisan atau tertulis yang diterima dari pihak ketiga yang independen untuk melakukan verifikasi atas keakuratan informasi yang diminta oleh auditor. Permintaan tersebut diberikan pada klien, dan klien meminta pihak ketiga yang independen untuk menjawab langsung kepada auditor tersebut. Karena informasi berasal dari sumber independen klien, maka bukti ini sangat dihargai dan sering kali digunakan. Namun demikian, konfirmasi ini relatif mahal untuk didapatkan dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi mereka yang diminta untuk menjawabnya .

Standar audit menentukan dua jenis permintaan konfirmasi, yaitu konfirmasi positif dan konfirmasi negatif. Sebuah konfirmasi positif meminta penerima untuk menjawab pertanyaan dalam semua kondisi. Ketika auditor tidak menerima jawaban atas konfirmasi positif, biasanya auditor akan mengirim permintaan konfirmasi kedua atau ketiga dan bahkan ada auditor yang meminta klien untuk menghubungi pihak ketiga yang independen dan memintanya untuk menjawab permintaan auditor. Sebaliknya, dengan sebuah konfirmasi negatif, penerima hanya diminta untuk merespons bilamana informasi yang diberikan adalah salah dan tidak ada pengujian tambahan yang dilakukan untuk permintaan yang tidak direspons. Jika tidak direspons, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah dengan informasi yang ada.

### 3. Dokumentasi

Merupakan pemeriksaan auditor atas dokumen-dokumen dan catatan klien untuk membuktikan informasi yang harus, atau sebaliknya, dimasukkan dalam laporan keuangan. Dokumen yang diuji oleh auditor adalah catatan-catatan yang digunakan klien untuk memberikan informasi dalam menjalankan usahanya dengan cara yang terstruktur, dan dapat tersaji secara tertulis di atas kertas, dalam bentuk kertas atau media lainnya.

Ketika auditor menggunakan dokumentasi untuk mendukung perlakuan atas pencatatan atau jumlah transaksi-transaksi suatu akun yang telah tercatat, auditor dapat melakukan *vouching*, yaitu memverifikasinya

kedalam ayat-ayat jurnal dari akun tersebut untuk melakukan pengujian terhadap bukti transaksinya.

#### 4. Prosedur analitis

Menggunakan perbandingan dan keterkaitan untuk menilai apakah saldo-saldo akun atau data lain yang muncul telah disajikan secara wajar dibandingkan dengan perkiraan auditor. Prosedur analitis biasanya digunakan secara luas dalam praktiknya dan penggunaannya telah meningkat dengan adanya bantuan dari program komputer yang menjalankan perhitungan tersebut.

#### 5. Tanya jawab dengan klien

Merupakan diperolehnya jawaban tertulis atau informasi dari klien sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan auditor. Meskipun bukti yang cukup andal diperoleh dari klien melalui tanya jawab, namun biasanya bukti ini tidak cukup untuk menarik kesimpulan karena tidak berasal dari sumber yang independen dan dapat bias sesuai dengan keinginan klien. Oleh karena itu, ketika auditor mendapatkan bukti melalui tanya jawab, biasanya penting untuk mendapatkan bukti-bukti pendukung lainnya. Bukti-bukti pendukung lainnya (*corroborative evidence*) merupakan bukti tambahan untuk mendukung bukti awal.

#### 6. Penghitungan ulang

Teknik ini mencakup pengecekan ulang atas contoh-contoh perhitungan yang dilakukan oleh klien. Pengecekan ulang atas perhitungan klien terdiri dari pengujian atas keakuratan matematis klien

dan mencakup prosedur-prosedur seperti peningkatan faktor-faktor penjualan dan persediaan, penambahan jurnal-jurnal dan catatan pendukung serta pengecekan atas perhitungan beban depresiasi dan beban-beban dibayar dimuka.

## 7. Pengerjaan ulang

Merupakan pengujian yang dilakukan oleh seorang auditor independen terhadap prosedur pembukuan atau pengendalian yang awalnya dilakukan sebagai bagian dari pembukuan entitas dan sistem pengendalian internal. Penghitungan ulang mencakup pengecekan ulang atas perhitungan matematis, sedangkan pengerjaan ulang mencakup pengecekan ulang atas prosedur lain.

## 8. Pengamatan

Adalah penggunaan panca indera untuk menilai aktivitas-aktivitas klien. Sepanjang melakukan penugasan terhadap klien, auditor mendapatkan kesempatan untuk menggunakan panca indera untuk mengevaluasi banyak hal. Pengamatan biasanya tidak cukup karena ada resiko pegawai klien dapat tiba-tiba mengubah perilaku karena kehadiran auditor di tempat kerja mereka, namun kemudian kembali ke kebiasaan semula ketika auditor tidak lagi mengamati mereka. Dengan demikian sangat penting melakukan tindak lanjut terhadap kesan umum yang diperoleh auditor dengan bukti-bukti pendukung lainnya.

**C. Prosedur Audit Forensik Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)***

Menurut Harahap dalam Karni (2000), prosedur audit forensik yang dilaksanakan untuk memberantas korupsi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian awal terhadap kasus yang akan diaudit

Agar pekerjaan bantuan audit tersebut dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat, sebaiknya untuk kasus hasil penyelidikan, dapat ditempuh dengan dua cara sebagai berikut:

a. Pihak yang meminta bantuan audit forensik (berikutnya disebut sebagai klien) memaparkan kasus tersebut dihadapan anggota tim audit forensik (selanjutnya disebut sebagai alternatif pertama). Dalam prosedur ini, perusahaan yang meminta bantuan audit, langsung mendatangi KAP untuk meminta jasa audit, selanjutnya klien memaparkan gambaran umum tentang kasus yang terjadi.

b. Lembaga audit (KAP) diminta tolong oleh penyidik (kepolisian atau kejaksaan) untuk melakukan audit terhadap suatu kasus, dimana kasus ini merupakan kasus *fraud* yang sudah ditemukan, tetapi belum ada bantuan hukumnya. KAP menugaskan tim untuk memperoleh gambaran kasus dengan mendatangi kantor klien (selanjutnya disebut dengan alternatif kedua). Jika alternatif kedua yang dipakai, maka tim harus melaksanakan prosedur berikut ini :

1). Menanyakan kepada penyidik mengenai surat perintah penyidikan, apakah diperlukan atau tidak. Jika diperlukan maka tim audit bisa

meminta bantuan kepada penyidik untuk membuatkan surat perintah penyidikan.

- 2). Mencari tahu apakah terdakwa ditahan atau tidak.
- 3). Bukti-bukti dokumen apa saja yang telah disita.
- 4). Auditor mempelajari BAP (Berita Acara Pemeriksaan) terdakwa dan BAP para saksi.
- 5). Setelah memperoleh gambaran kasus yang dihadapi, selanjutnya memperkirakan bukti-bukti dokumen apa saja yang masih diperlukan. Umumnya, pada setiap kasus terdapat perbedaan, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian awal juga berbeda, sehingga diperlukan banyak pengalaman untuk dapat menyimpulkan data yang didapat.

## 2. Penunjukkan tim audit

Untuk kasus yang berasal dari penyelidikan jaksa atau polisi, sebaiknya dilakukan oleh tim atau salah satu anggota tim yang pernah melaksanakan audit forensik untuk kasus terkait, sedangkan untuk kasus yang baru dan merupakan temuan dari lembaga audit, tim dipilih terutama mereka yang pernah melaksanakan audit forensik untuk kasus yang relatif sama. Tim harus menguasai akuntansi, pengauditan, dan sedikit mengetahui hukum dan perundang-undangan.

## 3. Penyusunan Rencana Investigasi

Rencana investigasi harus meliputi fokus dan jangka waktu dari batasan investigasi dan dapat membantu auditor forensik untuk



mengorganisasikan, mengelola, serta membuat kilas balik investigasi. Sebuah rencana investigasi sangat penting untuk melakukan investigasi. Jika diperlukan seorang auditor forensik juga harus siap untuk mengubah atau memperbaiki rencana investigasi bila terjadi sesuatu perkembangan yang berbeda selama investigasi berlangsung. Seorang auditor forensik juga harus memperhatikan pokok permasalahan yang berkembang sesuai dengan sumber kejadian, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perubahan pada saat investigasi berlangsung. Rencana tersebut harus meliputi:

- a. Gambaran yang akurat, sepanjang hal tersebut memungkinkan, dari kemungkinan terdapatnya penyelewengan.
  - b. Objektivitas investigasi.
  - c. Ruang lingkup investigasi dan strategi yang akan digunakan.
  - d. Investigasi awal yang detail.
  - e. Sumber-sumber informasi atau bukti yang diperlukan.
  - f. Batasan atau perencanaan waktu.
4. Pelaksanaan Investigasi

Dalam melaksanakan audit seorang auditor lebih difokuskan pada pemeriksaan bukti dokumen. Pada kasus tindak pidana khusus, auditor harus mengaudit suatu transaksi dari awal sampai akhir dengan mempelajari ketentuan yang berkaitan dengan transaksi tersebut. Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam investigasi adalah :

a. Pengumpulan bukti

Auditor harus dapat memperoleh sesuatu atau dokumen, seperti berkas atau faktur dari si pengirim informasi atau staf lainnya berdasarkan wilayah atau bagian yang terlibat.

b. Perlakuan terhadap bukti

Semua bukti harus disimpan dalam tempat aman untuk menghindari perusakan, perubahan dan pencurian oleh saksi atau tersangka. Seorang auditor bertanggung jawab terhadap penerimaan dan penanganan bukti serta pastikan keutuhan barang bukti tersebut.

c. Wawancara

Pada saat menghadapi suatu kasus, seorang auditor memerlukan waktu untuk melakukan wawancara dengan seseorang baik itu saksi maupun tersangka sekalipun. Dimana seorang auditor berusaha untuk memperoleh informasi dengan menggunakan beberapa jenis metode wawancara. Metode ini banyak variasinya tergantung dari kompleksitas masalah dan tujuan wawancara.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan jenis penelitian studi kasus, yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh data secara langsung mengenai prosedur pengauditan forensik yang dilakukan oleh tim audit forensik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta terhadap sebuah kasus *fraud*, sehingga kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku bagi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan antara standar prosedur audit forensik menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dengan praktek di lapangan yang dilakukan oleh tim audit forensik dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta.

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitiannya berlokasi di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta yang beralamatkan di Jalan Ringin Putih No. 7 Prenggan Kotagede Yogyakarta.
2. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2012.

##### C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian yang akan diambil adalah suatu kasus *fraud* yang diaudit forensik oleh tim audit forensik dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta.

2. Subjek penelitiannya adalah tim audit dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen, catatan yang digunakan dalam prosedur pengauditan forensik yang digunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta untuk menyelesaikan sebuah kasus *fraud*. Daftar contoh-contoh dokumen yang dipakai untuk pengungkapan kasus terlampir.

2. Wawancara

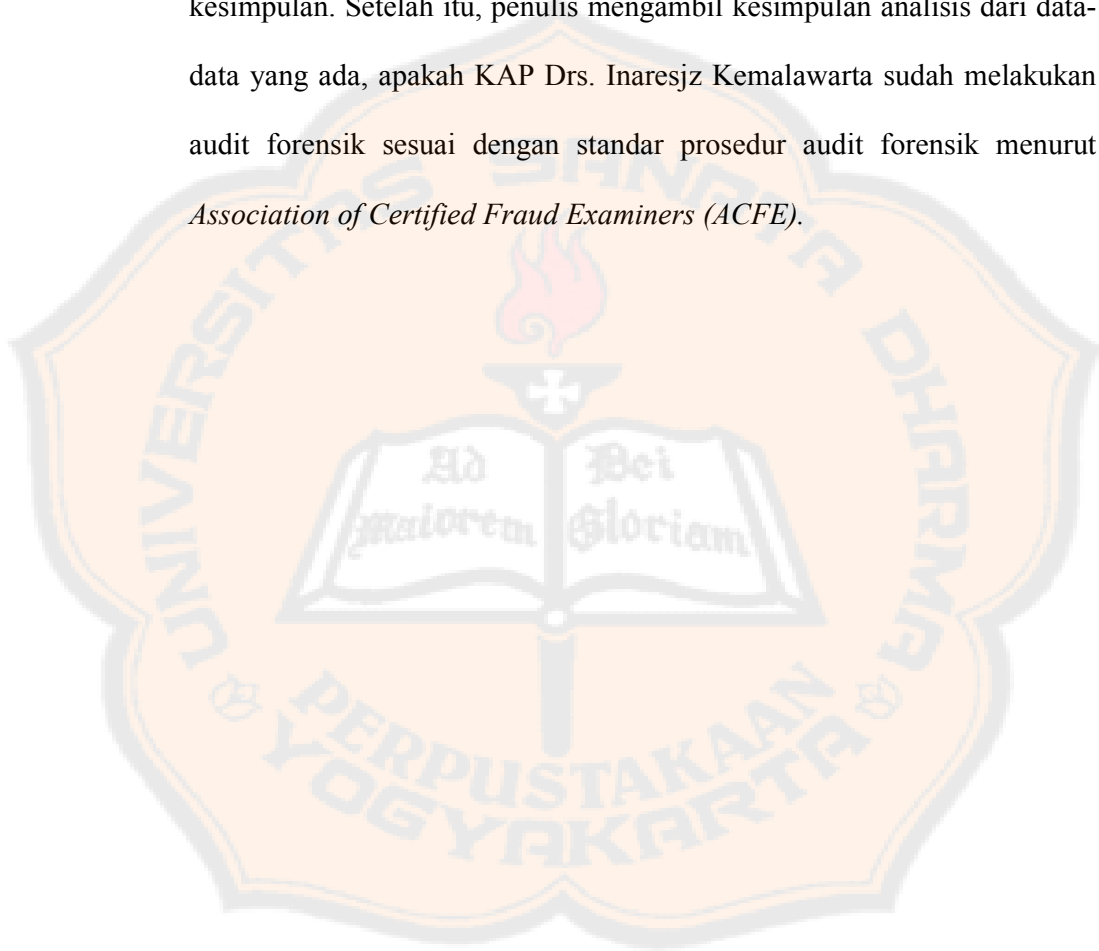
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada anggota tim yang melakukan audit forensik pada kasus yang terjadi di Lembaga Swadaya Masyarakat Badan Kesejahteraan Masyarakat (LSM-BKM) "X". Daftar pertanyaan terlampir.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan metode analisis deskriptif komparatif.

Penulis akan memaparkan garis besar kasus yang terjadi, lalu membandingkan antara standar prosedur audit forensik menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dengan praktik di

lapangan yang dilakukan oleh tim audit KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dalam melakukan suatu pengauditan forensik pada kasus yang terjadi di sebuah LSM-BKM “X” dengan membuat tabel perbandingan (lihat tabel 2 sampai dengan tabel 5 hal. 29-35) untuk memudahkan penulis mengambil kesimpulan. Setelah itu, penulis mengambil kesimpulan analisis dari data-data yang ada, apakah KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sudah melakukan audit forensik sesuai dengan standar prosedur audit forensik menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.



1. Penelitian awal terhadap kasus yang akan diaudit

Tabel 2. Perbandingan prosedur penelitian awal terhadap kasus

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
1	Menerima pemaparan kasus dari klien (selanjutnya disebut alternatif pertama), atau			KAP menerima keterangan dari klien bahwa ada suatu kasus <i>fraud</i> atau adanya indikasi atau kecurigaan adanya <i>fraud</i> didalam perusahaan klien. Klien memaparkan kasus, indikasi atau kecurigaannya tersebut		
2	Penugasan tim untuk memperoleh gambaran (selanjutnya disebut sebagai alternatif kedua)			KAP membentuk sebuah tim penyelidikan untuk memperoleh gambaran umum tentang <i>fraud</i> yang terjadi di perusahaan klien. Hal ini dilakukan karena penyidik belum memaparkan kasus yang terjadi atau KAP masih kabur tentang kasus yang terjadi sehingga memerlukan keterangan lebih lanjut.		

Tabel 2. Perbandingan prosedur penelitian awal terhadap kasus

(Lanjutan)

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
2a.	Menanyakan surat perintah penyidikan			Anggota tim penyelidikan awal menanyakan surat perintah penyidikan, apakah diperlukan atau tidak. Jika diperlukan, tim bisa minta bantuan dari penyidik untuk membuat surat perintah penyidikan.		
2b.	Menanyakan apakah tersangka ditahan atau tidak			Anggota tim penyelidikan awal menanyakan apakah terdakwa ditahan atau tidak, sehingga untuk melakukan investigasi atau interogasi ke tersangka sudah tahu harus kemana mencarinya terdakwa.		

Tabel 2. Perbandingan prosedur penelitian awal terhadap kasus

(Lanjutan)

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
2c.	Menanyakan bukti-bukti apa yang sudah disita			Anggota tim penyelidikan menanyakan bukti-bukti apa sajakah yang sudah ditahan, hal ini untuk memudahkan anggota tim penyelidikan awal apakah masih diperlukan bukti-bukti lainnya atau tidak atau sudah cukup dengan bukti yang sudah disita saja.		
2d.	Mempelajari Berita Acara Pemeriksaan			Anggota tim penyelidikan awal melihat sampai sejauh mana terdakwa sudah diinterogasi dan seperti apa jawabannya.		
2e.	Mencari bukti-bukti lain yang diperlukan			Jika bukti yang disita dirasa kurang untuk membawa ke pengadilan, maka anggota tim penyelidikan awal bisa mencari bukti lain yang diperlukan sehubungan dengan kasus tersebut.		



**2. Penunjukkan tim audit**

Tabel 3. Perbandingan antara penunjukan tim audit forensik

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
1	Melakukan pemilihan dan penunjukan tim audit			Kantor Akuntan Publik memilih anggota tim audit yang akan melakukan audit forensik terhadap suatu kasus <i>fraud</i> pada sebuah perusahaan.		

**3. Penyusunan Rencana Investigasi**

Tabel 4. Perbandingan penyusunan rencana investigasi

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
1	Gambaran akurat tentang <i>fraud</i>			Tim audit meminta gambaran akurat tentang <i>fraud</i> yang terjadi, sampai sejauh mana kasus ini dan siapa saja tersangka yang dicurigai.		
2	Objektivitas investigasi			Tim audit mengungkap sebuah kasus <i>fraud</i> yang terjadi di perusahaan klien.		
3	Ruang lingkup investigasi			Tim audit menetapkan batasan-batasan dalam investigasi sehingga tidak terlalu besar cakupan dari investigasinya.		
4	Strategi yang digunakan			Tim audit menetapkan strategi-strategi apa yang akan digunakan untuk mengungkap suatu kasus <i>fraud</i> .		

Tabel 4. Perbandingan penyusunan rencana investigasi

(Lanjutan)

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
5	Sumber-sumber informasi atau bukti yang diperlukan			Tim audit meminta bukti-bukti yang diperlukan untuk proses investigasi guna mengungkap kasus <i>fraud</i> .		
6	Batasan dan perencanaan waktu			Tim audit memperkirakan batasan dan perencanaan waktu untuk bisa mengungkap audit forensik ini, sehingga tim audit membuat memo perencanaan pemeriksaan ( <i>audit plan memorandum</i> ).		

**4. Perbandingan Invetigasi**

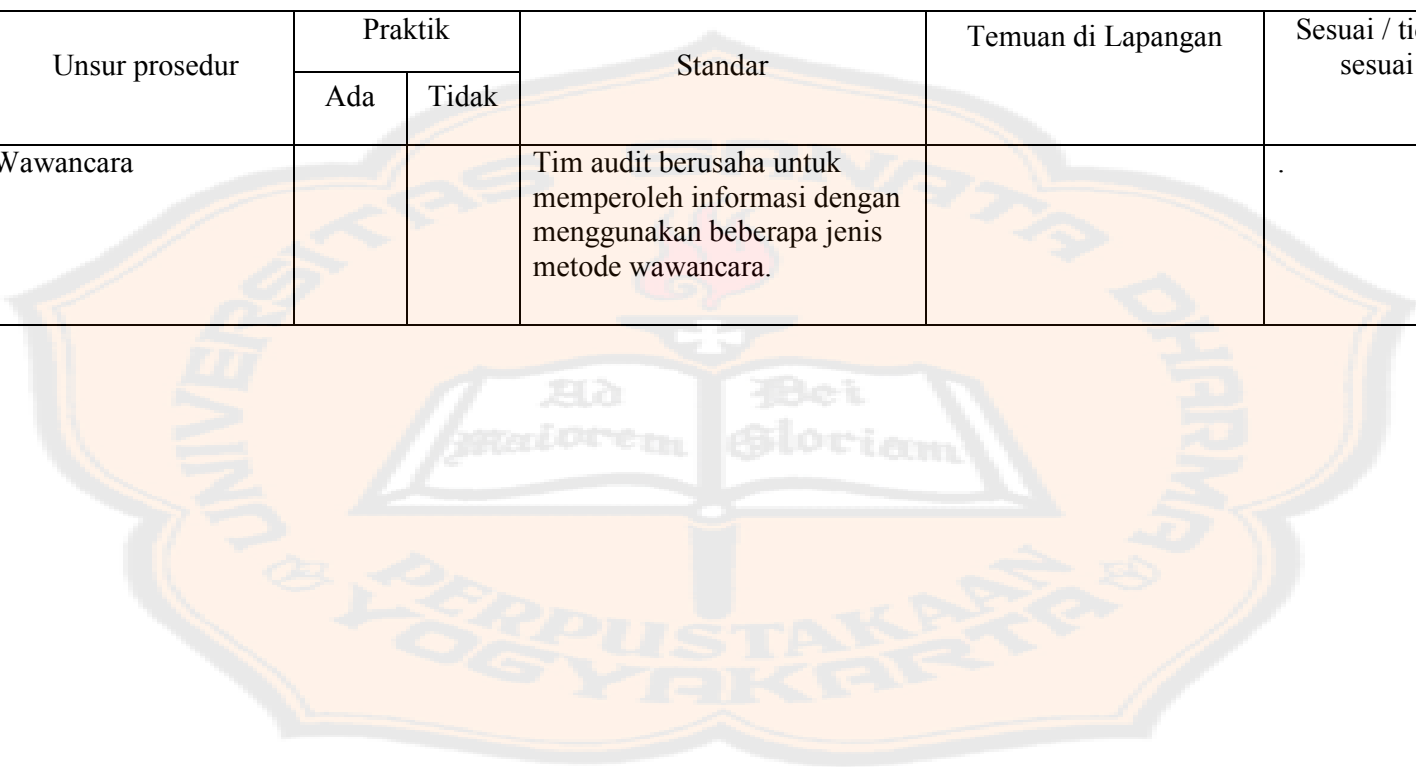
Tabel 5. Perbandingan pelaksanaan investigasi

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
1	Pengumpulan bukti			Tim audit harus dapat memperoleh sesuatu dokumen untuk bukti, seperti berkas atau faktur dari si pengirim informasi atau staf lainnya berdasarkan wilayah atau bagian yang terlibat.		
2	Perlakuan terhadap bukti			Semua bukti harus disimpan dalam tempat aman untuk menghindari kerusakan, perubahan dan pencurian oleh saksi atau tersangka. Seorang auditor bertanggung jawab terhadap penerimaan dan penanganan bukti serta memastikan keutuhan barang bukti tersebut.		

Tabel 5. Perbandingan pelaksanaan investigasi

(Lanjutan)

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
3	Wawancara			Tim audit berusaha untuk memperoleh informasi dengan menggunakan beberapa jenis metode wawancara.		



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KANTOR AKUNTAN PUBLIK

#### A. Sejarah Singkat

Pada tahun 1992 di Yogyakarta, didirikan Koperasi Jasa Audit (KJA) Nur' aini. Koperasi Jasa Audit ini adalah yang pertama kali didirikan di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, kemudian muncul KJA lain didaerah Medan, Bali, dan lain sebagainya. Latar belakang berdirinya KJA ini adalah dikarenakan biaya audit yang tergolong mahal, sehingga diharapkan dengan berdirinya KJA ini dapat lebih membantu banyak perusahaan yang membutuhkan jasa audit untuk dapat melakukan audit dengan dana yang terbatas. Pertama kali berdiri, KJA ini mengalami kesulitan dalam mencari klien. Sebagian besar kesulitan tersebut dikarenakan persepsi klien yang masih menganggap jasa audit adalah jasa yang tidak begitu penting dan memerlukan banyak biaya.

Kesulitan tersebut terpecahkan dengan adanya bantuan dari Koperasi Jasa Audit yang berasal dari Jerman bernama *Friedrich Ebert Stiftung* (FES). FES membantu kesulitan biaya para klien KJA Nur' aini dalam jangka waktu selama 10 tahun. Dengan bantuan dari FES, maka KJA ini semakin lama semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun.

Pada awal tahun 2007, keluar Peraturan Pemerintah yang menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik hanya boleh berbentuk lembaga *independent* atau *partnership*. Hal ini menyebabkan setiap KJA harus membentuk Kantor

Akuntan Publik yang independen. Masalah ini segera teratasi dengan keluarnya bapak Inaresjz Kemalawarta dari KJA Nur'aini dan mendirikan Kantor Akuntan Publik sendiri (perusahaan perseorangan) dengan nama KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dengan izin usaha dari Menteri Keuangan No. Kep-478/KM.1/2006 dan izin praktik dari Menteri keuangan : 98.1.0400. Akuntan Register Neg : D-3840.

**B. Visi dan Misi**

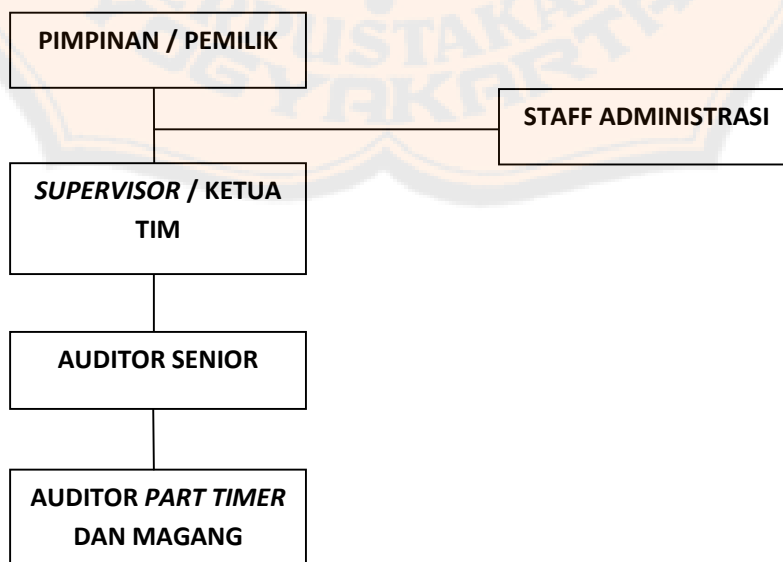
Visi dan misi dari Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta adalah “Bekerja profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik”

**C. Lokasi**

Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta ini beralamatkan di Jalan Ringin Putih No. 7 Prenggan Kotagede Yogyakarta kode pos 55172. Telp/fax (0274) 383205 HP 0818267907.

**D. Struktur Organisasi**

Gambar 3. Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik



## E. Personalia

### 1. Pimpinan / pemilik

Bapak Inaresjz disini berperan sebagai pemilik KAP sekaligus pimpinan KAP. Pimpinan disini mempunyai tanggung jawab dalam setiap kegiatan jasa audit yang dilakukan oleh KAP. Selain bertanggung jawab sebagai pimpinan, tidak menutup kemungkinan juga bapak Inaresjz menjadi ketua tim dari suatu jasa audit.

### 2. *Supervisor* / ketua tim

*Supervisor* di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta terdiri dari tiga orang yaitu : Bapak Sumardi,SE.,Akt., Bapak Imam Asnawi,SE., dan Ibu Dra. Isniah. *Supervisor* dalam KAP ini, mempunyai peran sebagai ketua tim dalam suatu kegiatan jasa. Jadi *supervisor* mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatan jasa audit yang diketuai oleh *supervisor* tersebut. *Supervisor* disini juga bisa mendidik para auditor magang untuk bisa merasakan praktik menjadi seorang akuntan publik, tetapi sebelum bisa melakukan praktik, calon pemegang harus mendapatkan pelatihan tentang cara kerja di KAP.

Dalam suatu keadaan atau kasus tertentu, jabatan tiga orang ini bisa menjadi senior auditor jika ketua timnya adalah bapak Inaresjz sendiri. Contoh dari hal ini adalah kasus yang saya teliti ini, bapak Sumardi,SE.,Akt bekerja dalam tim sebagai auditor senior. Sedangkan bapak Soeroso,SE., yang notabene adalah seorang auditor senior beralih menjadi auditor junior.



3. Auditor Senior

Auditor senior di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta terdiri dari dua orang yaitu ; Bapak Soeroso,SE. dan Bapak Mujiman,SE. Tugas auditor senior disini membantu tugas – tugas dari *supervisor* dalam sebuah kegiatan jasa audit.

4. Staff Administrasi

Staff administrasi hanya ada satu yaitu mbak Wulandari, tetapi biasanya dibantu oleh para siswa dari SMA atau SMK yang melakukan praktik lapangan di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta. Tugas dari staff administrasi yaitu lebih pada mempersiapkan keperluan sehari-hari KAP dan pekerjaannya seperti *Front Office* pada sebuah perusahaan.

5. Auditor *Part-timer* dan Magang

Auditor magang di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, jumlahnya tidak pasti tergantung dari jumlah pemegang yang sedang melakukan magang di KAP ini, sedangkan untuk auditor *part-timer* akan dicari saat KAP sedang banyak melakukan jasa audit dan memerlukan banyak auditor. Auditor magang atau *part-timer* disini lebih difungsikan sebagai auditor junior untuk membantu dalam sebuah jasa audit. Di KAP ini, seorang lulusan sarjana ekonomi atau bahkan mahasiswa dapat memperoleh ilmu tentang jasa audit yang dilakukan oleh KAP yang tidak diajarkan di bangku kuliah.

## F. Kegiatan Kantor Akuntan Publik

KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta ini mempunyai kegiatan berupa :

### 1. Jasa audit

Adalah jenis jasa *assurance* di mana KAP mengeluarkan laporan tentang reliabilitas suatu asersi yang disiapkan pihak lain. Adapun yang termasuk dalam jasa ini adalah:

#### a) Audit atas laporan keuangan historis

Audit atas laporan keuangan ini adalah suatu bentuk jasa atetasi di mana auditor mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan tersebut telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### b) Audit kepatuhan

Audit ini untuk mengevaluasi apakah semua elemen dari klien sudah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Disini KAP melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian internal dan memberikan saran mengenai kekurangan pengendalian internal dari klien.

#### c) Audit operasional

Jasa audit ini untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, biasanya KAP memberikan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Cakupan dari jasa ini tidak hanya terbatas

pada akuntansi saja, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang dimana auditor menguasainya.

d) Audit investigasi/forensik

Audit ini untuk melihat apakah ada *fraud* yang terjadi dalam perusahaan atau tidak. Tetapi saat ini sudah mulai jarang menerima dikarenakan biaya untuk melakukan jasa ini terbilang besar dan memakan waktu yang sangat lama serta membutuhkan anggota tim yang tidak sedikit dikarenakan luasnya cakupan dari jasa audit ini.

e) Review laporan keuangan

Jasa ini untuk mengkaji apakah standar laporan keuangan suatu perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum atau belum. Jika belum maka klien bisa melakukan permintaan jasa kompilasi

f) Kompilasi

Adalah salah satu jasa untuk membuat dan mengajarkan tentang cara pembuatan laporan keuangan untuk perusahaan yang belum mempunyai laporan keuangan.

2. Konsultasi manajemen

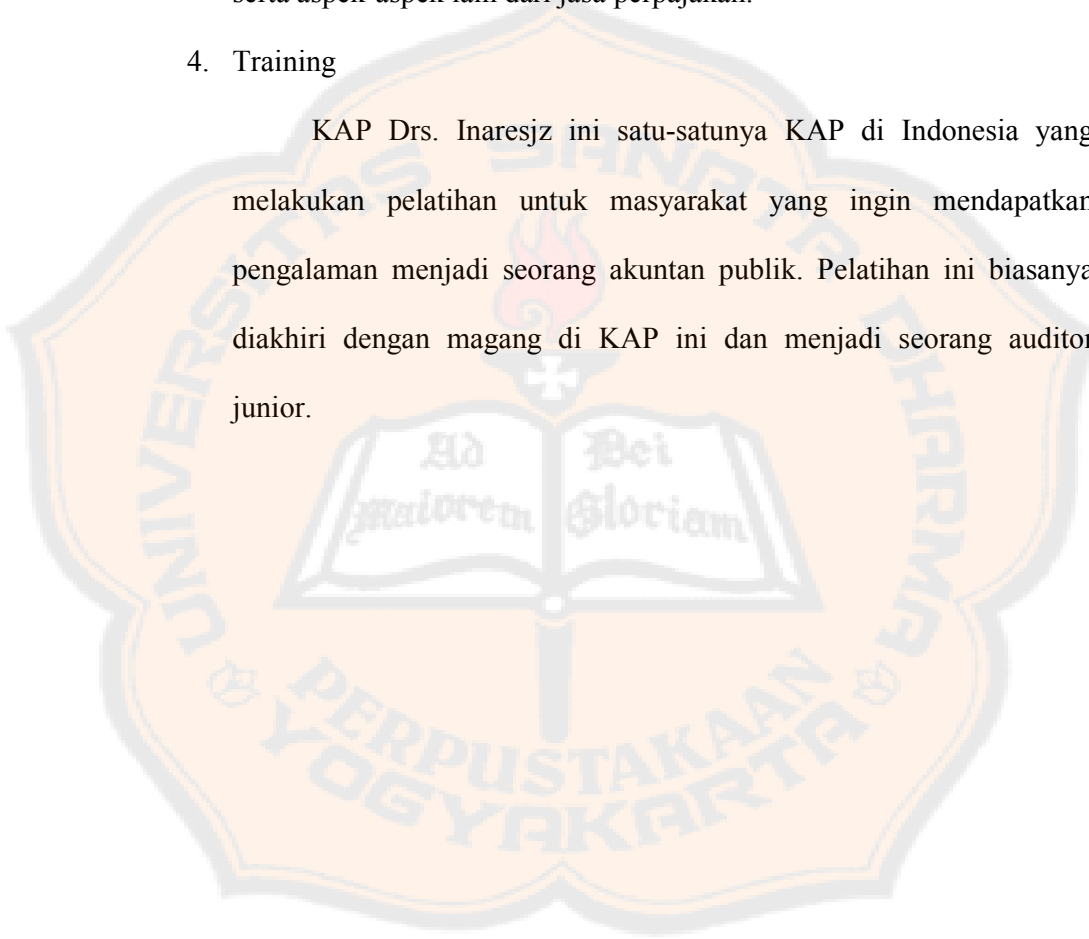
Jasa ini berkisar memberikan saran singkat untuk memperbaiki sistem akuntansi klien hingga nasihat mengangkut manajemen resiko, teknologi informasi dan rancangan sistem *e-commerce*, uji tuntas merger dan akuisisi, serta konsultasi manfaat aktuarial.

3. Konsultasi perpajakan

Hampir setiap KAP melakukan jasa perpajakan, KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta juga termasuk salah satunya. Pekerjaan jasa ini mencakup pajak bumi dan bangunan, pajak hadiah, perencanaan pajak, serta aspek-aspek lain dari jasa perpajakan.

4. Training

KAP Drs. Inaresjz ini satu-satunya KAP di Indonesia yang melakukan pelatihan untuk masyarakat yang ingin mendapatkan pengalaman menjadi seorang akuntan publik. Pelatihan ini biasanya diakhiri dengan magang di KAP ini dan menjadi seorang auditor junior.



## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kasus

Kasus ini dimulai saat ada pemilik suatu Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang kesejahteraan masyarakat (LSM-BKM) di kota Yogyakarta (dari pihak KAP tidak memberikan nama untuk menjaga kerahasiaan klien) yang meminta KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta untuk melakukan jasa audit di LSM tersebut, karena ada kecurigaan bahwa bagian bendahara melakukan penggelapan aktiva berupa kas. Hal ini dilakukan karena pemilik tidak mengetahui sama sekali tentang Akuntansi. Selain itu, pemilik tidak berani menegur bendahara karena tidak ada bukti tentang penggelapan ini dan juga pemilik dan bendahara sama-sama merupakan pendiri dari LSM ini. Permintaan audit ini terjadi pada bulan Mei 2003.

Sebelum menerima permintaan ini, KAP melakukan penelitian awal terhadap kasus yang akan diaudit. KAP meminta pemilik (pemilik ini selanjutnya disebut sebagai klien) untuk memaparkan garis besar dari kasus yang diminta untuk diaudit ini. Dalam pemaparan yang dilakukan oleh klien, klien merasa curiga pada bagian bendahara LSM tersebut telah melakukan penggelapan uang kas, hal ini dikarenakan bagian bendahara hanya terdiri satu orang dan belum ada pemisahan antara pencatat buku kas dan pemegang kas, sehingga kemungkinan untuk terjadi penggelapan sangat memungkinkan. Dalam teori, *fraud* ini termasuk dalam cabang pengambilan aset secara ilegal

(*asset misappropriation*) karena dalam kasus ini, kas yang merupakan aktiva lancar diambil secara ilegal oleh seseorang/bagian yang diberi wewenang untuk mengelola dan mengawasinya, dan berdasarkan kenampakannya, termasuk dalam *fraud* yang belum ditemukan karena *fraud* ini hanya diketahui oleh pelaku saja.

Setelah melakukan penelitian awal, klien segera diminta untuk melakukan perikatan (*engagement*) dengan KAP. Dalam hal ini, KAP membuat surat perikatan audit yang berisi kesepakatan antara KAP dan klien untuk melakukan kerjasama dalam hal pekerjaan audit. Perikatan audit ini rencananya berlangsung dua bulan dari bulan Juli-Agustus 2003.

Setelah surat perikatan dan hal-hal yang berkaitan mengenai kerjasama selesai dilakukan seperti biaya dan kesepakatan lain, bapak Inaresjz segera membentuk tim untuk melakukan audit forensik ini. Bapak Inaresjz segera memilih anggota tim terbaiknya untuk mengungkap kasus penggelapan ini. Anggota tim ini terdiri dari tiga orang yaitu bapak Drs. Inaresjz sebagai supervisor/ketua tim, bapak Sumardi,SE.Akt sebagai senior auditor dan junior auditornya adalah bapak Soeroso,SE. Dasar dari pemilihan tim ini adalah karena bapak Sumardi dan bapak Soeroso sudah mempunyai pengalaman yang cukup banyak di bidang audit sejak mereka masih bekerja di KJA Nur'aini dan sudah pernah melakukan audit forensik sebelumnya. Selain itu, mereka berdua merupakan orang yang jujur dan sangat teliti dalam bekerja.

Sebelum melakukan investigasi, tim menyusun rencana investigasi berupa memorandum perencanaan pemeriksaan. Memorandum perencanaan

pemeriksaan ini berisi tujuan pemeriksaan, rencana staf yang disertakan dalam proses audit, *time schedule* pemeriksaan, sejarah singkat perusahaan klien, dan pihak-pihak yang terlibat dengan perusahaan.

Setelah waktu yang disepakati untuk melakukan audit tiba, tim yang dipimpin langsung oleh bapak Inaresjz ini langsung menuju kantor klien tersebut dan mencari bukti-bukti dan ketidakwajaran yang diperlukan untuk menemukan *fraud* yang dilakukan oleh bagian bendahara. Setelah sampai di kantor klien, tim audit segera memulai audit terhadap kantor klien. Tim membuat program pemeriksaan untuk mempermudah rencana pengungkapan. Beberapa teknik yang digunakan tim untuk mengungkap terjadinya *fraud*:

## 1. Pemeriksaan fisik

Tim segera menemui bendahara untuk melakukan *cut-off* terhadap aliran kas untuk melakukan pemeriksaan fisik kas. Teknik ini digunakan untuk mengecek fisik kas yang ada di tangan saat terjadinya *cut-off*, penghitungan uang kas ini dilakukan secara manual dimana penghitungan uang kas tersebut dilakukan dihadapan saksi dari kantor klien dan bendahara diharapkan untuk tidak berada di dalam ruangan. Setelah selesai melakukan penghitungan fisik uang kas, tim segera membuat berita acara pemeriksaan kas untuk mengecek apakah ada selisih yang material antara fisik uang kas dan catatan kas.

## 2. Konfirmasi

Setelah pemeriksaan fisik kas sudah dilakukan, tim meminta kepada klien untuk menyerahkan buku kas, buku kas masuk, buku kas keluar, buku

bank dan bukti-bukti transaksi untuk dilakukan investigasi lebih lanjut. Salah satu yang dilakukan adalah dengan melakukan teknik konfirmasi. Teknik ini dipakai untuk memverifikasi atas keakuratan informasi yang ada pada catatan klien dengan catatan dari pihak ketiga yang berhubungan dengan klien. Tim meminta kepada klien untuk mengirimkan beberapa konfirmasi kepada rekanan klien. Metode konfirmasi yang dipakai oleh tim adalah metode konfirmasi positif. Dari konfirmasi ini, tim mendapatkan fakta dari bank bahwa jumlah penarikan dan penyetoran kas dari dan ke bank ada perbedaan yang cukup signifikan. Contohnya, bendahara melakukan penyetoran uang ke bank sebesar Rp 5 juta, tetapi dari pencatatan yang dilakukan bank di buku bank milik klien hanya disetorkan sebanyak Rp 3 juta. Begitu pula sebaliknya, saat bendahara melakukan penarikan uang kas sebesar Rp 7 juta dari bank, tetapi uang kas yang masuk ke buku kas hanya dicatat sebesar Rp 4 juta saja

### 3. Dokumentasi

Teknik ini dipakai tim untuk mengecek dokumen atau catatan-catatan dari klien. Dari data-data yang didapat pada teknik pemeriksaan fisik dan konfirmasi, tim melakukan penelusuran untuk mengecek silang apakah data yang didapat sebelumnya sudah sesuai dengan data yang ada pada dokumen atau catatan dari klien. Selain itu, teknik ini dipakai oleh tim untuk memverifikasi keakuratan pencatatan atas suatu transaksi yang terjadi. Dari dokumentasi ini ditemukan kejanggalan berupa perbedaan pencatatan antara saldo akhir dengan saldo awal pada saat penutupan



buku. Kas opname di kantor klien dilakukan setiap hari, dalam teori saldo akhir hari kemarin harus sama dengan saldo awal hari ini, tetapi pada catatan yang dilakukan oleh bagian bendahara, terjadi perbedaan antara saldo akhir dan saldo awal pada catatan kas ini.

#### 4. Tanya jawab dengan klien

Pertanyaan ini dilakukan oleh tim kepada klien dan kepada bendaharanya serta pihak-pihak yang ada di kantor klien. Hal ini dilakukan untuk mencari bukti-bukti dan mengecek silang apakah ada hal yang belum diungkapkan oleh klien atau pihak-pihak lain yang sekiranya perlu diketahui oleh tim untuk mengungkap kasus ini. Dalam melakukan *interview* ini, tim membuat rencana agar si bendahara tidak merasa diinterogasi, tetapi tim menanyakan pertanyaan secara halus sehingga bendahara tidak merasa terancam.

#### 5. Penghitungan ulang

Tim menggunakan teknik ini untuk mengecek perhitungan aritmatika dari pencatatan yang dilakukan oleh bendahara, apakah ada kesalahan pencatatan atau salah memasukkan data transaksi ke dalam pencatatan.

Dari temuan-temuan yang ada, tim audit menyimpulkan bahwa telah terjadi penggelapan uang kas yang dilakukan oleh bendahara klien. Nilai uang kas yang telah digelapkan tersebut sebesar 48 juta rupiah, angka yang sangat material untuk perusahaan pada tahun 2003.

**B. Perbandingan Teori dan Praktik Audit Forensik di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta**

**1. Penelitian awal terhadap kasus yang akan diaudit**

Tabel 6. Perbandingan prosedur penelitian awal terhadap kasus

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
1	Menerima pemaparan kasus dari klien (selanjutnya disebut alternatif pertama)	√		KAP menerima keterangan dari klien bahwa ada suatu kasus <i>fraud</i> atau adanya indikasi atau kecurigaan adanya <i>fraud</i> didalam perusahaan klien. Klien memaparkan kasus, indikasi atau kecurigaannya tersebut	LSM meminta KAP untuk melakukan audit terhadap bagian bendahara yang dicurigai melakukan penggelapan uang kas.	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil wawancara dan observasi

**2. Penunjukkan tim audit**

Tabel 7. Perbandingan penunjukan tim audit forensik

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
1	Melakukan pemilihan dan penunjukan tim audit	√		Kantor Akuntan Publik memilih anggota tim yang akan melakukan audit forensik terhadap suatu kasus <i>fraud</i> pada sebuah perusahaan. Tim ini bisa berasal dari KAP saja, atau bisa juga bekerja sama dengan pihak kepolisian atau kejaksaan.	Pemilihan anggota tim ini berdasarkan atas pengalaman, kejujuran serta ketelitian dari anggota tim. Selain itu, tidak ada anggota tim dari luar KAP dikarenakan kasus <i>fraud</i> ini baru merupakan indikasi, dan belum memerlukan anggota tim yang berasal dari luar KAP.	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil wawancara dan observasi

**3. Penyusunan Rencana Investigasi**

Tabel 8. Perbandingan penyusunan rencana investigasi

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
1	Gambaran akurat tentang <i>fraud</i>		√	Tim audit meminta gambaran akurat tentang <i>fraud</i> yang terjadi, sampai sejauh mana dan siapa saja tersangka yang dicurigai.	Klien hanya memberikan gambaran umum kepada tim audit, klien curiga terhadap bagian bendahara telah menggelapkan uang kas untuk kepentingan diri sendiri.	Tidak Sesuai
2	Objektivitas investigasi	√		Tim audit mengungkap sebuah kasus <i>fraud</i> yang terjadi di perusahaan klien.	Mengungkap suatu kasus <i>fraud</i> di perusahaan klien untuk menemukan benar tidaknya <i>fraud</i> tersebut terjadi dan siapa pelakunya.	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil wawancara dan observasi

Tabel 8. Perbandingan penyusunan rencana investigasi

(Lanjutan)

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
3	Ruang lingkup investigasi	√		Tim audit menetapkan batasan-batasan dalam investigasi sehingga tidak terlalu besar cakupan dari investigasinya.	Klien sudah memberikan informasi bahwa terjadi penyalahgunaan kas oleh bagian bendahara, sehingga ruang lingkupnya adalah aktiva lancar yaitu kas.	Sesuai
4	Strategi yang digunakan		√	Tim audit menetapkan strategi-strategi apa yang akan digunakan untuk mengungkap suatu kasus.	Tim audit belum menentukan strategi apa yang akan dipakai saat investigasi. Hal ini dikarenakan bukti-bukti belum terkumpul, sehingga strategi yang akan digunakan belum bisa diprediksi.	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil wawancara dan observasi

Tabel 8. Perbandingan penyusunan rencana investigasi

(Lanjutan)

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
5	Sumber-sumber informasi atau bukti yang diperlukan	√		Tim audit meminta bukti-bukti yang diperlukan untuk proses investigasi guna mengungkap kasus <i>fraud</i> .	Bukti-bukti yang diminta adalah buku kas, buku kas masuk, buku kas keluar, buku bank dan bukti-bukti transaksi (faktur, nota, kwitansi dan sebagainya).	Sesuai
6	Batasan dan perencanaan waktu	√		Tim audit memperkirakan batasan dan perencanaan waktu untuk bisa mengungkap audit forensik ini, sehingga tim audit membuat memo perencanaan pemeriksaan ( <i>audit plan memorandum</i> ).	Waktu yang dibutuhkan untuk mengungkap kasus ini adalah dua bulan (Juli-Agustus 2003), tetapi pada praktik di lapangan, terjadi kemunduran 15 hari dari rencana. Kemunduran ini dikarenakan adanya pengaturan waktu yang kurang baik	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil wawancara dan observasi

4. Perbandingan Investigasi

Tabel 9. Perbandingan pelaksanaan investigasi

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
1	Pengumpulan bukti	√		Auditor harus dapat memperoleh sesuatu dokumen sebagai bukti, seperti berkas atau faktur dari si pengirim informasi atau staf lainnya berdasarkan wilayah atau bagian yang terlibat.	Tim audit mendapatkan buku kas, buku kas masuk, buku kas keluar, buku bank dan bukti-bukti transaksi (kwitansi, nota, dan faktur).	Sesuai
2	Perlakuan terhadap bukti	√		Semua bukti harus disimpan dalam tempat aman untuk menghindari perusakan, perubahan dan pencurian oleh saksi atau tersangka. Seorang auditor bertanggung jawab terhadap penerimaan dan penanganan bukti serta memastikan keutuhan barang bukti tersebut.	Tim audit melakukan pengkodean terhadap bukti-bukti yang dipinjam, serta membuat surat pernyataan peminjaman dan surat pernyataan pengembalian bukti-bukti atau catatan yang dipinjam oleh tim audit.	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil wawancara dan observasi

Tabel 9. Perbandingan pelaksanaan investigasi

(Lanjutan)

No.	Unsur prosedur	Praktik		Standar	Temuan di Lapangan	Sesuai / tidak sesuai
		Ada	Tidak			
3	Wawancara	√		Seorang auditor berusaha untuk memperoleh informasi dengan menggunakan beberapa jenis metode wawancara.	Tidak hanya menggunakan wawancara saja, tetapi tim juga menggunakan teknik-teknik lain yang digunakan untuk mengungkap kasus <i>fraud</i> ini	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil wawancara dan observasi



### C. Pembahasan perbandingan dan praktik yang terjadi

Hasil penelitian dari prosedur audit forensik yang dilakukan oleh tim audit dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta adalah sebagai berikut :

1. Unsur-unsur penelitian awal terhadap kasus yang akan diaudit.

Di dalam praktik yang terjadi di lapangan, tim audit dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sudah melaksanakan unsur-unsur standar ACFE yang terkait. Dalam kasus yang ditangani ini, tim audit memilih alternatif yang pertama yaitu kasus yang diterima dari perusahaan secara langsung.

2. Penunjukan tim audit

Penunjukan audit dalam praktik sudah dilaksanakan dan sesuai dengan standar ACFE. Pemilihan tim audit dilakukan oleh Drs. Inaresjz secara langsung.

3. Unsur-unsur penyusunan rencana investigasi.

Unsur-unsur rencana investigasi seperti obyektivitas investigasi, ruang lingkup investigasi, sumber-sumber informasi yang diperlukan, dan batasan dan perencanaan waktu investigasi sudah dilaksanakan sesuai dengan standar ACFE. Unsur gambaran akurat tentang *fraud* dan strategi yang akan digunakan belum dilaksanakan sesuai dengan standar dengan alasan gambaran akuratnya tidak didapatkan dikarenakan klien hanya mempunyai dugaan saja dan belum mempunyai bukti mengenai kasus yang terjadi ini. Selain itu, strategi yang akan digunakan untuk mengungkap kasus *fraud* tersebut belum bisa dipersiapkan dikarenakan, bukti-bukti yang belum didapat dan belum akurat gambaran mengenai

kasus yang terjadi sehingga tim audit belum bisa menentukan strategi apa yang akan digunakan.

#### 4. Pelaksanaan investigasi

Pelaksanaan investigasi sudah sesuai dengan standar menurut ACFE yang terdapat dalam Tuanakotta (2007:52).

Praktik audit forensik yang dilakukan oleh tim audit dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sudah mendekati standar yang diterapkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. Prosedur yang tidak dilakukan 100% oleh tim audit dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta adalah prosedur penyusunan rencana investigasi khususnya di unsur menerima gambaran yang akurat mengenai kasus dan strategi yang akan digunakan. Pada unsur menerima gambaran yang akurat mengenai kasus, klien tidak dapat menjelaskan secara rinci apa yang sebenarnya terjadi, oleh sebab itu klien meminta bantuan KAP untuk mengungkap kasus ini. Pada unsur strategi yang akan digunakan, KAP belum mendapatkan bukti-bukti apa yang akan didapat serta strategi apa yang akan digunakan untuk melakukan investigasi tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit forensik yang dilakukan oleh tim audit dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sudah sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan praktik audit forensik yang dilakukan sudah mendekati dengan standar yang diterapkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. Prosedur yang tidak dilakukan 100% oleh tim audit dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta adalah prosedur penyusunan rencana investigasi khususnya di unsur menerima gambaran yang akurat mengenai kasus dan strategi yang akan digunakan. Pada unsur menerima gambaran yang akurat mengenai kasus, klien tidak dapat menjelaskan secara rinci apa yang sebenarnya terjadi, oleh sebab itu klien meminta bantuan KAP untuk mengungkap kasus ini. Pada unsur strategi yang akan digunakan, KAP belum mendapatkan bukti-bukti apa yang akan didapat serta strategi apa yang akan digunakan untuk melakukan investigasi tersebut.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

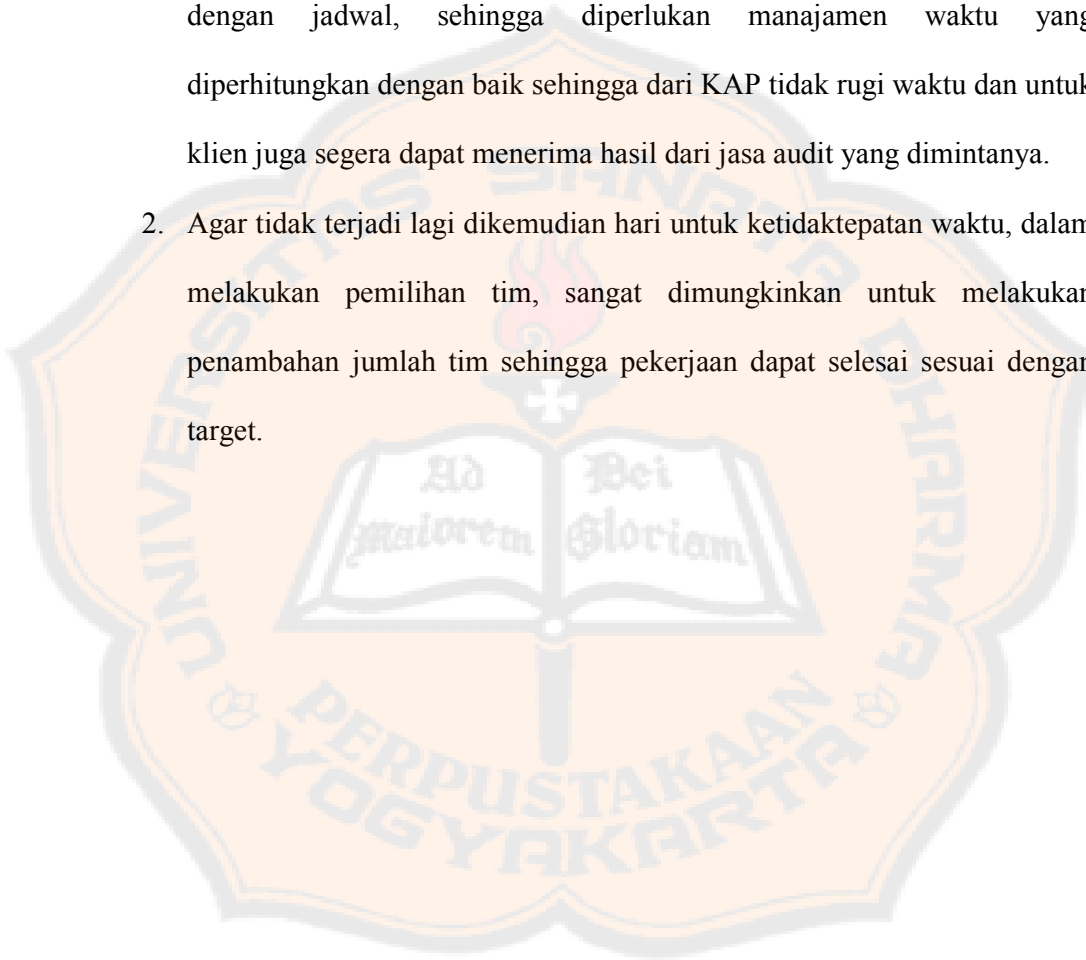
Penelitian yang dilakukan pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu :

1. Tidak semua anggota tim dapat diwawancarai, dan hanya bisa mewawancarai bapak Inaresjz saja.

2. Banyak dokumen yang tidak bisa diakses oleh peneliti dikarenakan untuk menjaga kerahasiaan dari klien.

### C. Saran

1. Manajemen perencanaan waktu penyelesaian kasus ini tidak selesai sesuai dengan jadwal, sehingga diperlukan manajemen waktu yang diperhitungkan dengan baik sehingga dari KAP tidak rugi waktu dan untuk klien juga segera dapat menerima hasil dari jasa audit yang dimintanya.
2. Agar tidak terjadi lagi dikemudian hari untuk ketidaktepatan waktu, dalam melakukan pemilihan tim, sangat dimungkinkan untuk melakukan penambahan jumlah tim sehingga pekerjaan dapat selesai sesuai dengan target.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawansari, Gien, Y.P Supardiyono, G. Anto Listianto, dan Edi Kustanto. 2007. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Chaterji , AN. 2001. Forensic Auditing. [Http:// asosai.org /Journal2001 /forensic\\_auditing.htm](http://asosai.org/Journal2001/forensic_auditing.htm)
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance (pendekatan terpadu)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ghofur, Saiful Amin. [Http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php /JPI/article /view/179](http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/JPI/article/view/179)
- Jusup, Haryono. 2001. *Auditing Buku 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Karni, Soedjono. 2000. *Auditing; Audit Khusus dan Audit Forensik dalam Praktik*. Jakarta : Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia
- Nugroho, Nurfajri Budi. 2008. “Lembaga Sertifikasi Auditor Forensik Diteken”. [Http://economy.okezone.com/read/2008/11/27/277/168538/277/akta-lembaga-sertifikasi-auditor-forensik-diteken](http://economy.okezone.com/read/2008/11/27/277/168538/277/akta-lembaga-sertifikasi-auditor-forensik-diteken)
- Nusantaraku. 2010. “Prestasi Terus Naik.... Indonesia Negara Terkorup Di Asia”. [Http://nusantaraneews.wordpress.com/2010/03/09/prestasi-terus-naik-indonesia-negara-terkorup-asia-2010/#more-6587](http://nusantaraneews.wordpress.com/2010/03/09/prestasi-terus-naik-indonesia-negara-terkorup-asia-2010/#more-6587)

- Robiyanto, Febra. 2009. *Persepsi Auditor Mengenai Metode Pendeteksian Dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Pada Industri Perbankan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Tawaf, Tjukria. 2007. “Mengungkap Tindak Kecurangan Korupsi Dengan Bantuan Forensic Accounting Dan Fraud Auditor. [Http://tjukriatawaf.multiply.com/journal/item/4/mengungkap\\_tindak\\_kecurangan\\_korupsi\\_dengan\\_bantuan\\_forensic\\_accounting\\_fraud\\_auditor](http://tjukriatawaf.multiply.com/journal/item/4/mengungkap_tindak_kecurangan_korupsi_dengan_bantuan_forensic_accounting_fraud_auditor)
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigati, edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Zysman, Alan. 2003. “What Is Forensic Accounting?”. [Http: //www. Forensic accounting.com/one.htm#start](http://www.Forensicaccounting.com/one.htm#start)
- Vasudevan, S. 2004. “Forensic Auditing”. [http:// www.icaai.org/icairoot/ publicati ons/complimentary/cajournal\\_sep04/p359-364sep04.pdf](http://www.icaai.org/icairoot/publications/complimentary/cajournal_sep04/p359-364sep04.pdf)
- Yudono, Theodorus Pandji Teguh. 2008. *Pengauditan Forensik Dalam Pemberantasan Korupsi Pada Dunia Usaha*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

# LAMPIRAN



**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK**

Pertanyaan untuk KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta Senin, 2 Juli 2012

1. Bagaimana Sejarah singkat dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta?
2. Apa Visi dan misi dari KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta?
3. Dimana lokasi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta?
4. Seperti apa struktur organisasi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta?
5. Berapa banyak karyawan di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dan terbagi menjadi apa saja?

Pertanyaan untuk KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta Kamis, 5 Juli 2012

1. *Fraud* apa yang terjadi? (kalau bapak berkenan bisakah memberikan nama perusahaannya?)
2. Dalam kasus ini, siapa sajakah anggota timnya? Apakah anggota timnya berasal dari KAP semua atau ada yang dari luar? (kalau ada yang dari luar, siapa? Mengapa?)
3. Pemilihan anggota tim untuk kasus ini didasarkan pada apa?
4. Apakah dalam menyelesaikan kasus ini ada penelitian awal terhadap kasus ini?  
Jika ada silahkan menjawab no. 5 s/d 7
5. Seperti apa cara atau prosedur yang digunakan?
6. Apakah klien sudah ditahan?
7. Apakah ada bukti-bukti dokumen dari klien yang disita?
8. Apakah dalam kasus ini ada penyusunan rencana investigasi?  
Jika ada silahkan menjawab no.9 s/d
9. Apakah membuat gambaran akurat tentang adanya *fraud*?
10. Jika jawaban no.9 ya, seperti apa gambarannya?
11. Apakah menetapkan ruang lingkup?
12. Apakah membuat strategi-strategi yang akan digunakan?
13. Jika jawaban no.12 ya, Seperti apa strateginya?

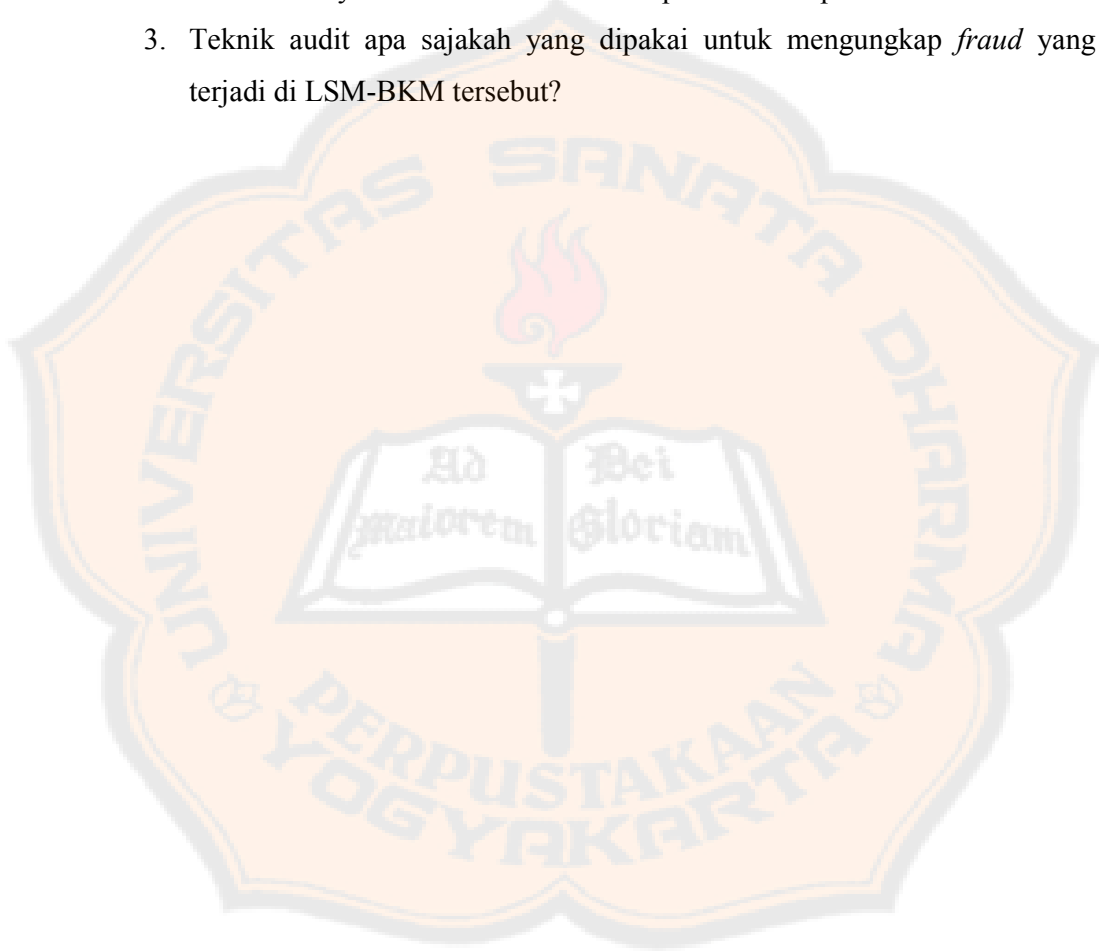


## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Apakah batasan dan perencanaan waktu dibuat?
15. Pada saat pelaksanaan investigasi, apa yang dilakukan?

Pertanyaan untuk KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta Sabtu, 7 Juli 2012

1. Apakah KAP membuat memo perencanaan pemeriksaan?
2. Bolehkah saya meminta salinan memo perencanaan pemeriksaan tersebut?
3. Teknik audit apa sajakah yang dipakai untuk mengungkap *fraud* yang terjadi di LSM-BKM tersebut?



**PROGRAM PEMERIKSAAN KAS**

<b>PROGRAM PEMERIKSAAN</b>	KKP	Tgl Pelaksa- naan	Pelak- sana
1. Hentikan kegiatan kas sementara waktu untuk mengadakan <b>kas opname</b> . Pisahkan uang kas dan surat-surat berharga lainnya yang ada dalam kas.			
2. Hitung semua uang tunai, surat-surat berharga, bon-bon sementara lainnya yang ada dalam kas di depan saksi.			
3. Masukkan hasil perhitungan dalam KKP kas secara rinci dan minta tanda tangan bendahara serta saksi-saksi yang ikut mengadakan perhitungan.			
4. Telusur saldo penghitungan fisik kas ke saldo kas pada W.T.B.			
5. Buat kesimpulan dan komentar hasil pemeriksaan fisik kas.			

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BERITA ACARA PERHITUNGAN KAS

Jenis mata uang	Satuan	Banyaknya	Jumlah
1. Uang Kertas	Rp 100.000,00	lembar	Rp
	Rp 50.000,00	lembar	Rp
	Rp 20.000,00	lembar	Rp
	Rp 10.000,00	lembar	Rp
	Rp 5.000,00	lembar	Rp
	Rp 2.000,00	lembar	Rp
	Rp 1.000,00	lembar	Rp
	Rp 500,00	lembar	Rp
	Rp 100,00	lembar	Rp
2. Uang Logam	Rp 1.000,00	koin	Rp
	Rp 500,00	koin	Rp
	Rp 200,00	koin	Rp
	Rp 100,00	koin	Rp
	Rp 50,00	koin	Rp
	Rp 25,00	koin	Rp
3. Surat Berharga			
a.	(lampiran : )		Rp
b.	(lampiran : )		Rp
c.	(lampiran : )		Rp

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah kas dan setara kas yang ada	Rp
Saldo menurut buku (s/d Bukti KM /KK )	Rp
Selisih <b>Lebih ( kurang )</b>	Rp
Bukti penerimaan yang belum dibuku (lampiran )	Rp
Bukti pengeluaran yang belum dibuku (lampiran )	Rp
Lain-lain (lampiran )	Rp

Dengan ini saya menyatakan bahwa uang dan urat berharga tersebut diatas dihitung didepan saya oleh ..... selaku auditor dari KAP Inaresjz Kemalawarta pada tanggal ..... dan telah dikembalikan seluruhnya kepada saya, uang tersebut adalah milik ..... selain itu tidak ada lagi yang dipercayakan kepada saya yang belum saya beritahukan.

Yogyakarta, 20

Pemegang kas

Yang menyaksikan :

1. \_\_\_\_\_ ( )

2. \_\_\_\_\_ ( ) ( )

Nama

tanda tangan



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DRS. INARESJZ KEMALAWARTA**

IZIN AKUNTAN PUBLIK NO: AP0381 • IZIN USAHA KAP NO: KUP-478/KM.1/2006  
ALAMAT: JL. RINGIN PUTIH NO. 7 PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA - 55172 • TELEPON/FAX: 0274 - 383205

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Inaresjz Kemalawarta

Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Avelius Aditya Wardana

Fakultas : Ekonomi

Program studi : Akuntansi

Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta Yogyakarta dari tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan 29 Juli 2012 dengan sistem observasi dan interview.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Hormat kami

  
Drs. Inaresjz Kemalawarta



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DRS. INARESJZ KEMALAWARTA**

IZIN AKUNTAN PUBLIK NO: 98.1.0400 • IZIN USAHA KAP NO. KEP-478/KM.1/2006  
ALAMAT: JL. RINGIN PUTIH NO. 7 PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA - 55172 • TELEPON/FAX.: 0274 - 383  
AUDIT • KONSULTASI MANAJEMEN • TRAINING • PERPAJAKAN

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Inaresjz Kemalawarta

Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta

Menerangkan bahwa isi skripsi :

Judul : Evaluasi Prosedur Audit Forensik Studi Kasus Pada Kantor  
Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta.

Nama : Avelius Aditya Wardana

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

sudah sesuai dengan isi audit yang telah kami lakukan di lapangan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Hormat kami

  
Drs. Inaresjz Kemalawarta